

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Musik sangat dekat dengan kehidupan manusia. Hal ini bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, semua orang tidak bisa terlepas dari yang namanya musik. Hal ini membuat musik itu sudah seperti kebutuhan pokok. Musik merupakan kebutuhan yang hampir dibutuhkan semua orang. Tanpa disadari semua orang menikmati musik hampir di setiap situasi dalam keseharian.

Musik juga dapat kita temui diberbagai media seperti radio, televisi, internet, suara alam seperti hembusan angin, rintik – rintik hujan, gemuruh ombak juga termasuk musik. Musik sangat dekat dengan kehidupan manusia, namun kita belum secara khusus menggali apa saja yang terdapat pada elemen musik (Ryan dan Hasymkan, 2016:2).

Secara khusus dari kacamata rohani, musik dapat memberikan dampak yang hebat dalam kehidupan seseorang. Musik memberikan pengaruh baik saat kita memposisikannya pada tempat yang baik, dan musik dapat memberikan pengaruh yang tidak baik saat kita memposisikannya pada tempat yang salah. Musik merupakan faktor yang sangat sering dimanfaatkan didalam kehidupan gereja. Dengan kenyataan itu maka musik dibutuhkan oleh gereja untuk mendukung pelayanannya. Menurut Mawene (dalam Sirait 2021: 12) hal tersebut terjadi karena dalam penyembahan Kristen ada elemen yang sangat menarik, yaitu adanya nyanyian dan instrumen yang hadir sebagai bagian dari ibadah/tata ibadah di gereja.

Musik gereja atau *musica ecclesiastica* adalah istilah yang digunakan oleh para pengikut Kristus atau gereja ketika persekutuan beriman ini menyadari kekhasannya dalam mengekspresikan iman lewat musik terutama dalam ibadat atau liturgi. Istilah ini mengacu pada tatanan bunyi dengan melodi tertentu tanpa teks atau sesuai dengan bentuk teks yang mengungkapkan baik isi hati umat beriman, maupun ajaran dan iman gereja. Musik ini dapat dihasilkan dengan bantuan instrumen dan dengan suara penyanyi. Karena mengungkapkan iman yang diajarkan dan dihayati oleh umat beriman maka musik gereja memiliki kekhasan dibandingkan dengan musik dari umat yang beragama lain meskipun dipengaruhi juga oleh musik agama lain (<https://katolisitas.org/musik-liturgi/>).

Yang dimaksud dengan musik religius *musica religiosa* adalah musik yang mengungkapkan atau mengandung tema-tema rohani. Musik atau lagu rohani ini dimiliki umat agama manapun. Bahkan ada tema musik rohani yang umum diterima oleh umat manapun karena bersifat universal. Baik melodi maupun teksnya mengungkapkan pengalaman rohani yang diterima oleh orang beriman dari berbagai agama. Ketika suatu musik/lagu rohani mengungkapkan pengalaman khusus dari umat agama tertentu, maka ia menjadi musik/lagu yang khas misalnya lagu rohani khas Yahudi atau khas Hindu dan Budha atau khas Kristen dan Islam. Musik rohani itu jadi khas Kristiani bila mengungkapkan keyakinan iman akan Kristus Tuhan dan Penyelamat atau akan Tritunggal Maha Kudus serta pokok iman lain yang diyakini orang Kristiani. Itulah yang kita namakan secara umum musik gereja. Di dalam lingkup gereja sendiri, musik rohani dalam arti sempit berarti segala macam musik/lagu yang mengungkapkan pengalaman rohani khas gereja tetapi tidak

dimaksudkan untuk digunakan dalam perayaan-perayaan liturgis. Pastor Redemptus juga mengatakan bahwa tidak semua lagu rohani dapat dinyanyikan atau dibawakan dalam perayaan. (wawancara dengan Pastor Redemptus Simamora, Radio Maria, Pukul 10.00 Wib, 26 Februari 2022).

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya ke dalam makna lagu tersebut. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian lagu ada beberapa macam: (1) ragam suara yang berirama, (2) nyanyi-nyanyian perjuangan, (3) film yang menjadi dasar cerita film kebangsaan lagu resmi negara tertentu (<https://kbbi.web.id/lagu.html>).

Lagu *Yesus Bertanya* adalah salah satu lagu yang disukai umat Katolik, tampak dari banyaknya permintaan memutar lagu ini di Radio Maria Indonesia, yang merupakan radio khusus pewartaan injil yang dimiliki Keuskupan Agung Medan (KAM). Disela pewartaan injil, Radio Maria mempunyai program ruang musik yang menjadi wadah untuk lagu-lagu rohani. Lagu rohani digunakan juga sebagai selingan dalam program-program yang lain. (<https://www.radiomaria.co.id/visi-misi/>).

Selama penulis magang di Radio Maria, dari tanggal 4 Mei-10 Juni 2021, lagu *Yesus Bertanya* adalah lagu yang paling banyak diminati para pendengar Radio Maria dan lagu ini sering diputar pada pagi hari. Selama rentang magang, penulis mendapati lagu tersebut diminta untuk diputar oleh pendengar Radio Maria hingga 15 kali sehari.

Populernya lagu *Yesus Bertanya* adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti, sehingga menjadi referensi para musisi ke depan dalam berkarya, terutama dalam menghasilkan karya lagu-lagu rohani. Ketertarikan penulis untuk membahas lagu *Yesus Bertanya* ke dalam skripsi, karena lagu ini memiliki makna yang dalam baik lirik, melodi dan ditambah kepopuleran lagu ini di tengah umat Katolik. Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat terhadap lagu *Yesus Bertanya* penulis akan melakukan penelitian di Radio Maria Indonesia. wawancara dengan pendengar Radio Maria yang sering meminta lagu *Yesus Bertanya* untuk diputar dan kepada Pastor Redemptus Simamora selaku pencipta karya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas tentang Lagu *Yesus Bertanya* maka penulis tertarik untuk menyusun serta menuliskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **Analisis Struktur dan Makna Lagu Rohani *Yesus Bertanya* Karya Pastor Redemptus Simamora OFM. Cap**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian pada karya *Yesus Bertanya* sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur lagu *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora?
2. Bagaimanakah makna lagu *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan struktur lagu *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora.

2. Untuk mendeskripsikan makna lagu *Yesus Bertanya* Karya Pastor Redemptus Simamora.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi Masyarakat Umum :
  - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat kota Medan khususnya umat kristiani, tentang lagu rohani *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora.
  - b. Sebagai bahan referensi kepada musisi rohani kota Medan dalam membuat karya ilmiah lagu-lagu rohani.
2. Bagi Umat Katolik:
  - a. Sebagai informasi kepada umat Katolik di Indonesia tentang lagu rohani *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora.
  - b. Sebagai informasi bagi para pendengar Radio Maria Indonesia dan seluruh media pewartaan injil Katolik tentang makna lirik yang terkandung dalam lagu *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora.
3. Bagi Peneliti:

Menambah ilmu dan wawasan dalam menganalisis pada suatu karya dengan harapan dapat mengembangkan kreativitas bagi peneliti.
4. Bagi Mahasiswa:
  - a. Memperkenalkan cara penganalisaan pada lagu rohani *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora bagi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen dan bagi mahasiswa secara umum.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa seni musik Universitas HKBP Nommensen.

## **BAB II TINJAUAN**

### **PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Analisis Musik**

Menurut Moeliono (dalam Astra, 2015: 7) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Secara umum dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (1988:19) dijelaskan bahwa analisis adalah memeriksa sesuatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan.

Analisis musik menurut Beard dan Gloag (2005: 13-18) adalah sebuah sub disiplin dari ilmu musikologi yang memfokuskan materi utama penelitiannya pada observasi sebuah struktur dalam musik. Beberapa catatan skor serta notasi dan membandingkan penggunaan estetika pada musik itu. Analisis musik membuat pilihan setiap objek yang dipisah-pisahkan untuk menentukan hasil penelitian, biasanya terdiri dari struktur-struktur musik yang ditemukan dalam suatu lagu. Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu, kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.

Analisis musik merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai semua aspek dalam musik termasuk nada, ritmik dan warna suara. Menurut Prier (dalam Batubara, Jubilezer & Fino, 2021: 3) analisis musik berarti “memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara di tengahnya; gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya, dengan kata lain: dari segi

struktur.” Analisa dilakukan dengan melihat terlebih dulu secara keseluruhan sebuah lagu, kemudian dilakukan analisa dengan membuat deskripsi pada setiap bagian, kemudian disatukan kembali secara objektif.

Untuk menganalisis lagu *Yesus Bertanya*, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh William P. Malm dan Romo Karl Edmund Prier. kedua teori tersebut digunakan agar penulis mendapatkan hasil analisis secara menyeluruh. Adapun elemen-elemen dari kedua teori tersebut yaitu: (1) Tangga Nada, (2) Nada Dasar, (3) Interval, (4) Wilayah Nada, (5) Kadens, (6) Bentuk Melodi.

Berikut adalah analisa musik yang didasarkan menurut teori (Malm, 1977) dan (Prier, 1996).

#### 1. Tangga Nada

Tangga nada pada lagu *Yesus Bertanya* terwujud dari tangga nada diatonis. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 nada 1 2 3 4 5 6 7 (do, re, mi, fa, sol, la, si) dan memiliki jarak laras 1 dan  $\frac{1}{2}$  .

#### 2. Nada Dasar

Untuk menentukan nada dasar dalam lagu *Yesus Bertanya*, penulis menggunakan pendekatan yang dilakukan Nettle (dalam Manik, 2016:31) yaitu: (1) Melihat nada yang sering dipakai dalam komposisi. (2) Nada yang nilai ritmisnya paling besar. (3) Nada yang dipakai pada awal atau akhir komposisi. (4) Nada yang posisinya paling rendah pada tangga nada. (5) Tekanan atau aksentuasi ritmis pada suatu nada. (6) Interval yang juga dipakai sebagai patokan. Dan (7) pengalaman yang sering dan akrab dengan gaya musik yang diteliti.

### 3. Interval

Dalam lagu *Yesus Bertanya*, penulis perlu mengetahui interval nada dalam karya tersebut. Interval adalah jarak satu nada ke nada yang lain dan sebagai perbedaan pitch antara kedua nada.

### 4. Wilayah Nada

Wilayah nada dalam sebuah lagu adalah jarak antara nada paling tinggi yang ada dalam lagu itu dengan nada yang paling rendah.

### 5. Kadens

Menurut *Oxford Music Dictionary* (dalam Sitompul 2019: 12) kadens adalah setiap melodi atau progresi harmoni yang memiliki gambaran atau tujuan sebagai sebuah akhiran pada sebuah komposisi, bagian, atau hanya sebuah frase.

### 6. Bentuk Melodi

Pembagian melodi menurut Malm (dalam Manik, 2016: 34-35) dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) *Repetitive* yaitu bentuk nyanyian yang di ulang-ulang. (2) *Iterative* yaitu bentuk nyanyian yang memakai formula melodi yang kecil dengan kecenderungan pengulangan-pengulangan dalam keseluruhan nyanyian. (3) *Strofic* yaitu bentuk nyanyian yang pengulangan melodinya tetap sama tetapi memiliki teks nyanyian yang baru. (4) *Progressive* yaitu bentuk nyanyian yang terus berubah dengan menggunakan materi melodi yang baru.

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan lagu rohani *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan akurat mengenai karya lagu *Yesus Bertanya*. Analisis dilakukan

dengan melihat secara keseluruhan lagu, kemudian mendeskripsikan dalam notasi musik, struktur dan bentuk lagu pada lagu tersebut.

## **2.2 Analisis Struktur Lagu**

Pengertian analisis dalam musik adalah suatu studi untuk menemukan hubungan elemen-elemen dari musik. Sedangkan analisis struktur dalam musik adalah suatu studi untuk menemukan hubungan dari musik yang meliputi melodi, ritme, dan harmoni. Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka (Prier, 1996:2).

Menurut Nurjayani (dalam Manik, 2016:11) struktur lagu merupakan susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mempunyai arti. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu yang disebut dengan repetisi, pengulangan, dengan berbagai perubahan atau yang disebut dengan variasi ataupun sekuen, serta penambahan bagian yang baru dengan memperhatikan antara pengulangan dan perubahannya. Pada dasarnya, analisis musik di satu pihak menemukan dan menghubungkan persamaan-persamaan yang ada, dan pada pihak lain mencari perbedaan-perbedaan yang ada. Definisi dan garis besar dari bentuk-bentuk sebenarnya merupakan persiapan dan pengenalan yang hanya baru bisa berguna setelah mempelajari analisis. Analisis struktur yang dilakukan penulis yaitu dengan mengetahui dahulu bentuk musik yang meliputi melodi, ritme dan harmoni.

## 1. Melodi

Menurut Napsirudin (dalam Silitonga 2017:3) Melodi merupakan rangkaian nada-nada dalam sebuah lagu yang terdengar indah dan teratur ketukan nya. Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Melodi merupakan suatu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa penggalan ungkapan.

## 2. Ritme

Irama atau ritme merupakan gerak teratur karena munculnya aksentuasi secara tepat. Irama merupakan unsur musik pokok yang menghidupkan penyajian musik berhubungan dengan panjang pendeknya nada dan tekanan melodi, sebagai unsur musik pokok yang pertama.

## 3. Harmoni

Menurut Atifah Kodijat Marzoeki (dalam Silitonga 2017:3) Harmoni merupakan pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor, serta hubungan antara masing-masing akor. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan harmoni merupakan suatu proses yang menghubungkan serta memiliki keterkaitan antara nada yang satu dengan nada yang lain sehingga menghasilkan sebuah akord yang harmonis.

Kegunaan mengetahui melodi, ritme dan harmoni adalah agar mengetahui sejauh mana struktur musik yang terdapat dalam lagu *Yesus Bertanya*.

### **2.3 Deskripsi Singkat Tentang Lagu *Yesus Bertanya***

Lagu *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora adalah karya yang diciptakan sebagai bentuk ungkapan umat kristiani yang masih meragukan siapakah itu Yesus. Awal mula lagu ini diciptakan Pastor Redemptus pada saat Beliau akan

memimpin misa di Tigabinanga dan injil bacaan saat itu diambil dari Matius 16: 13-17:

*“ Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi. Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini? Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" Kata Yesus kepadanya: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga”.*

(Sumber: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004)

Dari injil tersebut Pastor Redemptus menciptakan lagu *Yesus Bertanya*. Sambil bermain gitar, lagu tersebut dinyanyikan Pastor Redemptus pada saat homili (khotbah) di perayaan misa tersebut. Seiring waktu, lagu tersebut menjadi populer dikalangan kaum muda pada masa itu. Lagu *Yesus Bertanya* sering dibawakan juga dalam ibadah kepemudaan maupun sebagai lagu persembahan pada saat misa umum (wawancara dengan Pastor Redemptus Simamora, Radio Maria, Pukul 10.00 Wib, 26 Februari 2022). Adapun lirik lagu tersebut yaitu :

### **YESUS BERTANYA**

#### **Vers I**

*Yesus bertanya siapakah aku  
Kami juga bertanya  
Siapakah Engkau Yesus*

#### **Pre-Chorus:**

*Dari dahulu, sampai sekarang  
Segala zaman bertanya  
Tentang Kau Yesus*

#### **Reff :**

*Tuhan Yesus, Tuhan Yesus  
Kaulah semuanyaku  
Tuhan Yesus, Tuhan Yesus*

*Kaulah kasih hatiku*

***Vers II :***

*Petrus menjawab Engkaulah Mesias*

*Tapi Mesias apa?*

*Ini yang belum ku yakin*

***Pre-Chorus:***

*Dari dahulu, sampai sekarang*

*Segala zaman bertanya*

*Tentang Kau Yesus*

***Reff :***

*Tuhan Yesus, Tuhan Yesus*

*Kaulah semuanyaku*

*Tuhan Yesus, Tuhan Yesus*

*Kaulah kasih hatiku*

(wawancara dengan Pastor Redemptus Simamora, Radio Maria, Pukul 10.00 Wib,  
26 Februari 2022)

#### **2.4 Biografi Pastor Redemptus Simamora**

Pastor Redemptus Simamora lahir di Simangulampe, Bakkara, Sumatera Utara pada tanggal 1 Maret 1953. Beliau adalah seorang imam Katolik dari ordo kapusin provinsial Medan (wawancara dengan Pastor Redemptus Simamora, 26 Februari 2022).

Pastor Redemptus memulai pendidikannya di salah satu sekolah dasar negeri yang dulunya masih bernama Sekolah Rakyat (SR) di Simangulampe pada tahun 1960-1966. Setelah Pastor Redemptus menyelesaikan sekolah dasar di Simangulampe, Pastor Redemptus melanjutkan pendidikannya ke Seminari Menengah Christus Sacerdos Pematangsiantar pada tahun 1966-1972. Setelah lulus dari Seminari Menengah Beliau melanjutkan panggilannya ke tahap Noviciat Kapusin di Parapat Sumatera Utara pada tahun 1973 sampai Beliau menerima tahbisan imamatnya pada tahun 1980. (wawancara dengan Pastor Redemptus Simamora, Radio Maria, Pukul 10.00 Wib, 26 Februari 2022)

Pastor Redemptus mendapat tugas pelayanannya pertama kali di Paroki St. Fransiskus Assisi Tigabinanga, selama dua tahun, Pastor Redemptus melayani di sana sebelum akhirnya Beliau dipindahkan ke Pakkat dan ke Saribudolok. Pada tahun 1988-1992, Pastor Redemptus melanjutkan pendidikannya ke Roma untuk mendalami bidang musik, Beliau mengambil jurusan Animasi Liturgi, selama menjalani pendidikan di Roma Beliau banyak mendapatkan ilmu tentang musik Barat. Setelah Beliau pulang dari pendidikannya di Roma, Ia membuka kursus musik di Medan.

Kurang dari satu tahun, Pastor Redemptus ditugaskan menjadi Pastor Paroki di Paroki Medan Timur sampai tahun 2000. Pada tahun 2000-2007 Pastor Redemptus ditugaskan di Paroki Hayam Wuruk dan banyak karya pelayanan yang Beliau lakukan sewaktu di Paroki Hayam Wuruk yaitu Beliau berhasil mendirikan dua stasi. Pada tahun 2007 sampai sekarang, Pastor Redemptus bertugas di Radio Maria Indonesia. Pastor Redemptus juga menjadi dosen di Universitas HKBP Nommensen Medan, Fakultas Bahasa dan Seni, Prodi Seni Musik untuk mengajar beberapa mata kuliah musik. (wawancara dengan Pastor Redemptus Simamora, Radio Maria, Pukul 10.00 Wib, 26 Februari 2022)



**Gambar 2.4** Pastor Redemptus Simamora OFM, Cap  
(Rewrite: [www.google.com](http://www.google.com))

## **2.5 Transkrip dan Notasi Lagu**

Untuk mendukung analisis struktur dan makna lagu *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora, penulis membuat sebuah transkrip dalam bentuk notasi musik yaitu notasi Balok. (Purnomo & Subagyo, 2010) menjelaskan notasi balok merupakan sistem penulisan karya musik yang telah mejadi standar penulisan musik seluruh dunia sampai saat ini. Notasi balok didasarkan pada lima garis horizontal tempat not yang dikenal dengan nama garis paranada. Untuk menguasai notasi balok butuh proses pembelajaran yang sangat banyak dan panjang.

Dalam hal ini penulis memilih untuk melakukan transkripsi dalam menganalisis struktur dan bentuk musik *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora dengan menggunakan notasi balok. Penulis memilih notasi balok agar dapat menggambarkan pergerakan melodi lagu tersebut secara grafis dan tertulis sehingga memudahkan pembaca dalam menterjemahkan karya tersebut. Dengan melakukan proses transkrip dalam notasi musik, penulis dapat melakukan observasi

dengan lebih objektif pada setiap bagian dalam karya *Yesus Bertanya* sehingga dapat melakukan analisis data dengan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menggunakan notasi balok. Dalam hal ini penulis akan menyampaikan atau memberikan informasi tentang karya *Yesus Bertanya* karena kebudayaan musik dikerjakan dengan cara yang tidak sama oleh setiap musisi. Berikut adalah potongan lagu *Yesus Bertanya* hasil transkripsi penulis.

**Yesus Bertanya**

Pr. Pelempitas Simamora OFMCap

♩ = 75  
Adagio

Voice Solo Vers I

Ye - sus ber - ta - nya si - a - pakah A - ku ka - mi

**Gambar 2.5** Transkrip lagu *Yesus Bertanya*  
(Rewrite: Penulis)

## 2.6 Teori Makna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesai (2008) dinyatakan bahwa makna adalah maksud perkataan atau arti. Leech (dalam Arabica, 2015: 15) menjelaskan bahwa makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki.

Makna afektif, adalah makna yang mencerminkan perasaan pribadi penutur, termasuk sikapnya terhadap pendengar, atau sikapnya terhadap sesuatu yang dikatakannya (Leech, 1976). Penulis akan melakukan penelitian untuk memahami makna lirik yang terkandung dalam lagu *Yesus Bertanya* sesuai teori Leech.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan penelitian. Bila tidak memiliki desain maka peneliti tidak akan memiliki cara atau teknik dalam memecahkan masalah. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013: 3) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tujuan penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif untuk dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang sebelumnya hanya diketahui oleh beberapa kelompok masyarakat saja, dan memecahkan permasalahan yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2012: 11). Penelitian bersifat deskriptif menurut Koentjaraningrat (dalam Sitompul, 2019: 22) bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lain.

### **3.2 Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian terhadap lagu *Yesus Bertanya*, penulis membutuhkan sumber data. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (<http://www.skripsi.id/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html>). Dalam penelitian ini penulis mendapatkan sumber data dari skripsi, jurnal, buku, dan sumber internet.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah hal yang membuat penulis merasa tertarik untuk melihat permasalahan yang terdapat pada penelitian penulis (Dawson, 2010: 6). Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah Pastor Redemptus Simamora selaku pencipta karya dan pendengar Radio Maria Indonesia. Sementara objek penelitian ini adalah lagu *Yesus Bertanya*.

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Menurut Muchtar (dalam Nurgiansyah, 2018: 1) Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Radio Maria Indonesia yang beralamatkan Gedung Catholic Center Lt. 5, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.



**Gambar 3.4** Lokasi Gedung Catholic Center Medan  
(Rewrite: [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com))

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penulis untuk mendapatkan data (Dawson, 2010: 29-133). Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian yaitu: observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, penelusuran data online, dan metode analisis data.

#### 3.5.1 Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Menurut Iskandar (dalam Nurgiansyah, 2018: 8) secara umum,

kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama penelitian berlangsung. Mengingat kegiatan observasi menyatu dalam pelaksanaan tindakan, maka perlu dikembangkan sistem dan prosedur observasi yang mudah dan cepat dilakukan. Dalam melakukan observasi penulis melakukan pengamatan langsung ke Radio Maria.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah menanyakan sebuah informasi lebih banyak dari seorang informan yang berhubungan dengan penelitian penulis dan menghubungkan serta menginvestigasi sebuah pertanyaan (Dawson, 2010: 73). Penulis juga melakukan wawancara bebas serta wawancara secara mendalam kepada informan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Walaupun dalam wawancara tersebut terdapat hal-hal baru yang menjadi bahan pertanyaan yang dianggap penting dalam pengumpulan data. Hal itu dilakukan agar memperoleh keterangan data yang lengkap dan akurat untuk mendukung proses penelitian. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapat masukan dan jawaban dari apa yang sedang diteliti oleh penulis baik mengenai lagu *Yesus Bertanya* karya Pastor Redemptus Simamora.

### **3.5.3 Studi Pustaka**

Pengertian studi pustaka atau studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis

(<https://penerbitbukudeepublish.com/studi-pustaka/>). Adapun beberapa studi pustaka yang digunakan penulis yaitu skripsi, jurnal, buku, dan sumber internet.

#### **3.5.4 Dokumentasi**

Dalam melakukan penelitian, penulis membutuhkan dokumentasi agar tulisan yang diutarakan diakui kebenarannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dalam penelitian bentuk dokumentasi yang penulis lakukan yaitu berupa foto, rekaman suara, dan video.

#### **3.5.5 Penelusuran Data Online**

Penulis juga memanfaatkan perkembangan media informasi dan teknologi dengan menggunakan internet untuk menambah sumber-sumber referensi. Fungsi utama digunakan penulis dalam penelusuran data secara online adalah situs *search engine* untuk mendapatkan format *electronic book* yang berkaitan dengan sumber pustaka.

### **3.6 Analisis Data**

Untuk mengelola data penelitian maka seorang peneliti harus melakukan teknik analisis data. Analisis data harus dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Menurut Sugiyono (dalam Dolok Saribu, 2017: 22), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan pertanyaan bebas kepada yang diwawancarai.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan wawancara kembali sampai tahap tertentu dan sampai memperoleh data yang kredibel. Analisis ini dilakukan sesuai fakta sosial tanpa ada pengurangan kata ataupun kalimat. Setelah penulis mendapatkan data yang akurat dan memuaskan, selanjutnya penulis menggunakan program sibelius 7 untuk melakukan transkrip dalam bentuk notasi balok pada lagu *Yesus Bertanya*.